

**POTENSI TANAH LIAT MONTONG SAPAH UNTUK
PEMBENTUKAN KRIYA KERAMIK**



PENGKAJIAN

NISA'UL KHAEROTY

NIM 1411834022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**POTENSI TANAH LIAT MONTONG SAPAH UNTUK
PEMBENTUKAN KRIYA KERAMIK**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Skripsi yang berjudul:

Potensi Tanah Liat Montong Sapah untuk Pembentukan Kriya Keramik
diajukan oleh Nisa'ul Khaeroty, NIM 1411834022 Program Studi Kriya Seni,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 11 Juli 2018 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Dr. Drs. Tambul Raharjo, M. Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001

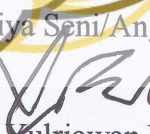
Pembimbing II/Anggota


Retno Purwandari, S.S., M.A.
NIP. 19810307 2005012 001

Cognate/Anggota

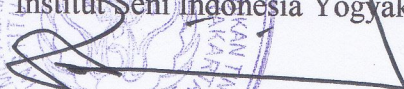

Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.
NIP. 19640720 199303 2 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
SI Kriya Seni/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 19883 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, laporan penelitian ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan yang diikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Nisa'ul Khaeroty



PERSEMBAHAN

Mereka yang tak henti mengirim doa

mengajarkan makna cinta

Bapak, Mama, dan Keluarga



Para pencari ilmu
yang selalu haus pengetahuan baru
Selamat membaca hasil pembelajaranku

N.K

Yogyakarta, 26 Juni 2018

MOTTO



Never stop to studying in all of your life

Because, life is the best teacher

And life is all about process

N.K

Yogyakarta, 26 Juni 2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Sangat disadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, karena itu diharapkan para pembaca maupun pengkaji hal serupa dapat menyumbangkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat lebih baik lagi untuk ke depannya, sehingga dapat menghasilkan bobot penelitian yang lebih baik.

Skripsi yang berjudul "Potensi Tanah Liat Montong Sapah untuk Pembentukan Kriya Keramik" merupakan sebuah eksperimentasi yang muncul berdasarkan keingintahuan penulis untuk mengkaji material tanah liat, yang kali ini berkesempatan mempelajari tentang tanah liat Montong Sapah, Lombok Tengah, dan sangat disadari bahwa karya tulis ini dapat tercetak karena mendapat dukungan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum., sebagai dosen pembimbing pertama dan juga dosen wali atas ketersediaan waktu dan tempat yang selalu disempatkan dan nasihat membangun yang diberikan;
5. Retno Purwandari, S.S, M.A., selaku dosen pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran saat memberikan bimbingan terhadap kekurangan selama proses penulisan;
6. Bapak, Mama, dan Dadong, Bibi Fit, selalu tak hentinya mendukung, mendoakan, menyayangi, percaya, dan selalu bersabar menyaksikan

tiap proses. *Adek Azkia* satu-satunya, yang selalu mampu menguatkan dan membangkitkan semangat juang tiap kali segalanya terasa tak mungkin. Keluarga semua, terima kasih setulusnya untuk segala dukungannya;

7. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan jurusan Kriya Seni Angkatan 2014, selalu saling menghargai dan menyemangati dalam tiap tugas yang dijalani bersama;
8. Komunitas Liat dan Ruang Bakar, yang telah sukses menarik minat dalam dunia keramik hingga menjadi lebih dan lebih ingin hidup bersanding dengan keramik;
9. Linda, *konco baqoh* dalam perjuangan menuntaskan skripsi, dan semoga terus selalu berjuang bersama untuk meraih impian. Lisa, motivator terapik ketika membahas tentang impian – impian serupa yang dimiliki. Sahabat seataap hampir seumur di Yogya, Marissa dan Viva, terima kasih waktu atas kebersamaan yang telah dijalani bersama. Ulyaini Maulida, sahabat yang tak pernah bosan mendukung dan berbagi suka duka dan bahagia. Kak Winda, yang memberikan jalan untuk mendekati impian dan cita-cita yang sebelumnya terasa tak mungkin. Kalian memberikan banyak pelajaran hidup dengan berbagai cara, terima kasih;
10. Dio, Rio, Dyah, dan Feros, Terima kasih sudah membantu memfasilitasi tungku dan alat-alat lain dalam terciptanya skripsi ini. Terima kasih Yoga, karena telah mengajarkan dan membantu mendesain karya dengan 3ds Max. Untuk Thoriq yang bersedia memberikan waktu liburnya untuk membantu proses saat penelitian di Montong Sapah, terima kasih;
11. Bu Dwita Anja Asmara, terima kasih keluasan hati untuk memahami dan memberikan efek positif bagi kami para mahasiswa, Pak Arif Suharson atas wawasan yang tanpa pamrih seringkali dibagi pada kami, terima kasih;
12. Perajin di Desa Montong Sapah yang telah mendukung dan membantu

proses penelitian dengan sambutan yang hangat;

13. Terima kasih untuk KKM Oricon ISI Yogyakarta yang telah mengajarkan bersosialisasi, mempertemukan dengan teman-teman yang memiliki hobi yang sama, serta memberikan banyak pengalaman lainnya;
14. Grup *Say! Won!* yang selalu berhasil menjadi pemulih saat penat, tempat untuk sama-sama mempelajari tentang kebersamaan, kekompakan, dan banyak hal, terima kasih;
15. Berbagai pihak yang telah banyak membantu, terimakasih banyak. Maaf jika tak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Nisa'ul Khaeroty

1411834022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
INTISARI	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Dan Manfaat	3
D. Metode Penelitian	3
1. Metode Pendekatan	3
2. Populasi dan Sampel	7
3. Metode Pengumpulan Data	8
4. Metode Analisis Data	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
A. Tinjauan Pustaka	13
B. Landasan Teori	16
1. Tanah Liat	16
2. Tinjauan tentang Tanah Liat sebagai Hasil Tambang	23
3. Tinjauan tentang Potensi	24
4. Tinjauan tentang Keramik	24
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	29
A. Data Geografis Desa Montong Sapah	29
B. Tanah Liat Montong Sapah	31
C. Pemanfaatan Tanah Liat Bagi Masyarakat Montong Sapah	32
D. Potensi Tanah Liat Montong Sapah	33
E. Proses Pembuatan Genteng di Montong Sapah	34
F. Eksperimen Tanah Liat Montong Sapah	37
1. Uji Sifat dan Karakteristik Tanah Liat Montong Sapah	37
2. Uji Laboratorium Senyawa Kimia Tanah Liat Montong Sapah	46
3. Aplikasi	49
4. Proses Pembakaran Tanah Liat Montong Sapah	66
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMAN.....	85
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Dusun di Desa Montong Sapah	31
Tabel 2. Kode Sampel dan Karakteristik Fisik Sampel Tanah Liat.....	39
Tabel 3. Hasil Uji Tes <i>Pieces</i> Sampel Tanah Liat Montong Sapah	44
Tabel 4. Hasil Uji Analisa Kimia Tanah Liat Montong Sapah	47
Tabel 5. Alat Bantu selama Eksperimen Tanah Liat Montong Sapah	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Penelitian.....	12
Gambar 2.	Lokasi Penambangan Tanah Liat Montong Sapah	32
Gambar 3a.	Mesin Press	35
Gambar 3b.	Ember	35
Gambar 3c.	Butsir	35
Gambar 4a.	Tanah Liat Montong Sapah.....	36
Gambar 4b.	Proses Mencetak Genteng.....	36
Gambar 4c.	Menghaluskan Bodi Genteng.....	36
Gambar 5a.	Tungku Pembakaran Genteng.....	37
Gambar 5b.	Genteng Montong Sapah	37
Gambar 6.	Membuat Tes <i>Pieces</i>	39
Gambar 7.	Tes <i>Pieces</i> Sampel Tanah Liat Montong Sapah	40
Gambar 8.	Tes <i>Pieces</i> Tanah Liat Montong Sapah Setelah Dibakar 1150°C	43
Gambar 9.	Desain proyeksi dan perspektif produk <i>cup</i> dalam penerapan teknik <i>pinch</i>	50
Gambar 10.	Desain perspektif produk bowl dalam penerapan teknik <i>coil</i>	50
Gambar 11.	Desain proyeksi dan perspektif produk <i>bowl</i> dalam penerapan teknik <i>coil</i>	51
Gambar 12.	Desain perspektif produk <i>plate</i> dalam penerapan teknik <i>slab</i>	52

Gambar 13. Desain proyeksi dan perspektif produk <i>plate</i> dalam penerapan teknik <i>slab</i>	52
Gambar 14. Desain proyeksi dan perspektif produk teko dalam penerapan teknik <i>throwing</i>	53
Gambar 15. Desain proyeksi dan perspektif produk <i>cup</i> dalam penerapan teknik <i>throwing</i>	53
Gambar 16. Desain perspektif produk teko set dalam penerapan teknik <i>throwing</i>	54
Gambar 17a. Tanah Liat Montong Sapah 200g.....	56
Gambar 17b. Tanah Liat Montong Sapah 300g.....	56
Gambar 17c. Tanah liat Montong Sapah 400g.....	56
Gambar 18. Proses pembuatan <i>Cup</i> dengan Teknik <i>Pinch</i>	57
Gambar 19. Produk <i>Cup</i> dengan Teknik <i>Pinch</i>	59
Gambar 20a. Proses Memilin Tanah Liat	60
Gambar 20b. Proses Memilin Tanah Liat	60
Gambar 20c. Pilinan Tanah Siap Dibentuk.....	60
Gambar 21a. Menempelkan Pilinan Tanah pada Alas Mangkuk	60
Gambar 21b. Menempelkan Pilinan Tanah pada Alas Mangkuk	60
Gambar 21c. Detail Proses Penempelan Pilihan Tanah Liat Montong Sapah .	60
Gambar 22a. Diameter Basah <i>Rice Bowl</i> , 12,2cm	62
Gambar 22b. Tinggi Basah <i>Rice Bowl</i> 7cm.....	62
Gambar 23a. Memotong Lempengan Tanah Sesuai Pola	62
Gambar 23b. Membentuk Volume untuk <i>Plate</i>	62
Gambar 23c. Membentuk Volume untuk <i>Plate</i>	62

Gambar 24. Proses Dekorasi <i>Plate</i>	63
Gambar 25. Proses Pengeringan <i>Plates Set</i>	64
Gambar 26a. Proses Pembuatan Produk dengan Teknik <i>Throwing</i>	65
Gambar 26b. Proses Pembuatan Produk dengan Teknik <i>Throwing</i>	65
Gambar 26c. Proses Pembuatan Produk dengan Teknik <i>Throwing</i>	65
Gambar 26d. Proses Pembuatan Produk dengan Teknik <i>Throwing</i>	65
Gambar 26e. Proses Pembuatan Produk dengan Teknik <i>Throwing</i>	65
Gambar 26f. Proses Pembuatan Produk dengan Teknik <i>Throwing</i>	65
Gambar 27. Tungku yang telah ditata dan siap dibakar <i>biscuit</i>	66
Gambar 28. Hasil bakar <i>biscuit cup set</i> dengan teknik <i>pinch</i>	68
Gambar 29. Hasil bakar <i>biscuit bowl set</i> dengan teknik <i>coil</i>	68
Gambar 30. Hasil bakar <i>biscuit plates set</i> dengan teknik <i>slab</i>	69
Gambar 31. Hasil bakar <i>biscuit teko set</i> dengan teknik <i>throwing</i>	69
Gambar 32. Proses Pembuatan Glasir TSG	71
Gambar 33. Produk <i>Tableware</i> yang telah Dilapisi Glasir TSG	72
Gambar 34. Tungku yang telah Ditata dan Siap Dibakar Glasir	72
Gambar 35. <i>Cup Set</i> dengan Teknik <i>Pinch</i>	73
Gambar 36. <i>Bowl Set</i> dengan Teknik <i>Coil</i>	74
Gambar 37. <i>Plate Set</i> dengan Teknik <i>Slab</i>	74
Gambar 38. <i>Teko Set</i> dengan Teknik <i>Throwing</i>	75
Gambar 39. Keretakan pada <i>soup bowl</i> setelah dibakar biskuit	77
Gambar 40. Kecelakaan pada <i>dinner plate</i> saat pengangkutan	78

Gambar 41. Keretakan pada teko set setelah dibakar glasir	79
Gambar 42. Glasir yang Kurang Merata pada <i>Cup</i>	79
Gambar 43. Glasir yang Kurang Merata pada <i>Plate</i>	80



DAFTAR LAMPIRAN

Penggunaan Hasil Eksperimen Tanah Liat Montong Sapah

Hasil Uji Laboratorium Kimia Balai Besar Keramik Bandung

Transkrip Wawancara dengan Pak Toni, Perajin Desa Montong Sapah

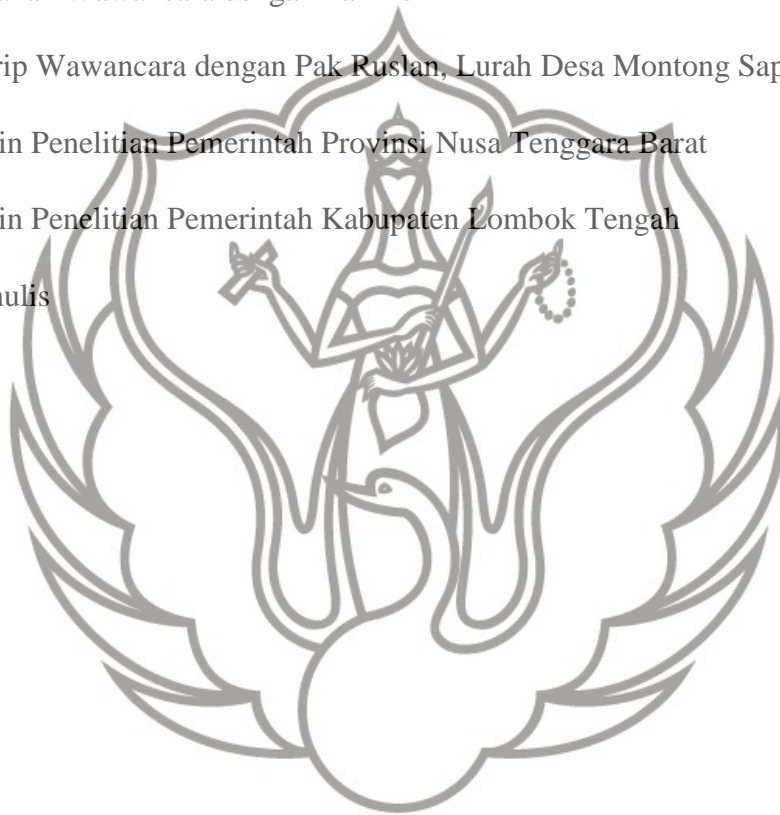
Terjemahan Wawancara dengan Pak Toni

Transkrip Wawancara dengan Pak Ruslan, Lurah Desa Montong Sapah

Surat Ijin Penelitian Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat

Surat Ijin Penelitian Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah

CV Penulis



INTISARI

Tanah liat merupakan material utama untuk menghasilkan karya seni maupun produk keramik. Namun belum banyak penelitian mengenai karakteristik pada tanah liat tersebut, khususnya pada lokasi penelitian yang dilakukan, yaitu di Desa Montong Sapah, Lombok Tengah. Lokasi ini merupakan tempat produksi genteng dan batu bata, dan tanah liatnya belum pernah diuji sifat dan karakteristik tanah liatnya, senyawa kimia yang terkandung, serta pemanfaatan tanah liat untuk pembuatan keramik *tableware*. Karena itu, perlu penelitian dan eksperimen tentang penggunaan bahan baku untuk mengetahui potensi tanah liat dengan belum dilakukannya penelitian mengenai potensi tanah liat yang dimiliki Desa Montong Sapah, Lombok Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode eksperimen dan didukung dengan metode *action research*. Eksperimen dilakukan dengan melakukan uji coba terhadap tanah liat Montong Sapah yang disesuaikan dengan teori dalam pembuatan produk keramik dengan menguji sifat dan karakteristik pada tanah liat Montong Sapah, kaitan sifat dan karakteristik dengan senyawa kimia pembentuk tanah liat Montong Sapah, selain itu tanah liat Montong Sapah juga diaplikasikan ke dalam teknik-teknik pembuatan produk keramik di antara yaitu *pinch*, *coil*, *slab*, dan *throwing* memakai tanah liat Montong Sapah, pada saat proses pembentukan karya eksperimental dan dibentuk menjadi keramik *tableware*.

Hasil eksperimen dari tanah liat Montong Sapah dapat *stoneware* suhu bakar rendah (1150°C-1200°C). Material ini dapat dipakai untuk membuat produk fungsional karena absorpsi 7% yang artinya dapat menahan air tidak merembes keluar dari bodi keramik. Tanah liat Montong Sapah mengandung senyawa ferioksida (Fe_2O_3) sebanyak 6% sudah menyebabkan warna tanah menjadi coklat kehijauan. Berdasarkan hasil eksperimen dengan mengaplikasikan empat teknik pembentukan keramik pada tanah liat Montong Sapah, yaitu teknik *handbuilding* yang terdiri dari teknik *pinch*, *coil*, dan *slab*, serta teknik *throwing*. Dari empat teknik pembentukan tersebut, secara garis besar tanah liat Montong Sapah ini dapat dibentuk dengan baik memakai empat teknik tersebut.

Kata Kunci: potensi, tanah liat, Montong Sapah, keramik

ABSTRACT

Clay is main material for producing artwork and product of ceramics. But not much research about characteristics of clay, especially in location of research conducted, namely in Montong Sapah Village, Central Lombok. This location is where the production of tile and brick, and the clay has never been tested the properties and characteristics of clay, chemical compounds contained, and the use of clay for the production of tableware ceramic. Therefore, it is necessary to research and experiment about use of raw materials to know potential of clay because there is no research about potential of clay owned by Montong Sapah Village, Central Lombok

This research using experimental method and supported by action research method. The experiment was conducted by piloting the clay of Montong Sapah, which was adapted to theory in production of ceramic products by examining the properties and characteristics clay of Montong Sapah, related properties and characteristics with clay-forming compound of Montong Sapah. In addition, clay of Montong Sapah is also applied to the production techniques of ceramic products like as the pinch, coil, slab, and throwing using clay of Montong Sapah, during the process of forming experimental works and formed into tableware ceramic.

The experimental results from clay of Montong Sapah can stoneware low-temperature fuel (1150°C-1200°C). This material can be used to make functional product because absorption 7% which means can hold water does not seep out from ceramic body. The clay Montong Sapah contains ferrous oxide (Fe_2O_3) as much as 6% has caused the soil to be greenish brown color. Based on experimental results by applying four techniques of ceramic formation on clay of Montong Sapah, which is handbuilding technique consisting of pinch, coil, and slab technique, and throwing technique. From four forming techniques, the outline clay of Montong Sapah can be formed with both using the four techniques.

Keywords: *potency, clay, Montong Sapah, ceramic*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanah liat merupakan material utama untuk menghasilkan karya seni maupun produk keramik. Sementara itu, setiap tanah liat memiliki sifat dan karakteristik berbeda mengikuti lokasi tempat tanah liat tersebut mengendap. Perbedaan sifat dan karakteristik ini sangat berpengaruh jika tanah liat tersebut digunakan sebagai bahan pembuatan keramik, sehingga saat menemukan atau ingin menggunakan tanah liat dari tempat pengambilan yang berbeda, idealnya adalah melakukan eksperimen terlebih dahulu mengenai sifat dan karakteristik yang dimiliki tanah liat tersebut untuk memudahkan saat membuat karya keramik menggunakan tanah tersebut.

Lombok merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya sumber daya budaya, kesenian, dan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan itu memiliki potensi yang dapat digali lebih jauh untuk dimanfaatkan kegunaan dari sumber daya yang terdapat di daerah tersebut. Lebih khusus lagi, potensi dari sumber daya alam tanah liat, yang umumnya ditemukan di berbagai wilayah terutama di Lombok.

Sumber daya alam tanah liat merupakan bahan utama dalam pembuatan keramik, yang biasanya hasil produk keramik dibedakan berdasarkan suhu bakar tanah liatnya. Di Lombok, selama ini tanah liat biasanya digunakan untuk bahan pembuatan genteng, batu bata, dan juga gerabah. Namun belum ada penelitian secara khusus mengenai karakteristik pada tanah liat tersebut, khususnya pada lokasi penelitian yang dilakukan, yaitu di Desa Montong Sapah, Lombok Tengah. Karena itu, perlu penelitian dan eksperimen tentang penggunaan bahan baku untuk mengetahui potensi tanah liat dengan belum dilakukannya penelitian mengenai potensi tanah liat yang dimiliki Desa Montong Sapah, Lombok Tengah.

Penelitian untuk mengetahui potensi bahan baku tanah liat ini sangat penting dilakukan. Hal ini dapat digali untuk memperkaya potensi yang dimiliki dan memungkinkan untuk menemukan bahan tanah liat baru yang masih banyak tersimpan di Lombok dalam manfaatnya sebagai bahan pembuatan keramik. Selama ini, daerah penghasil tanah liat sebagai bahan baku pembuatan keramik belum banyak ditemukan. Penelitian seperti ini membuahkan hasil terutama mengenai prospek pengembangan pembuatan keramik Lombok.

Lokasi yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian kali ini adalah Desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Montong Sapah masih memiliki sumber tanah liat yang melimpah, namun belum dimanfaatkan dengan maksimal. Pada desa tersebut merupakan salah satu desa penghasil genteng di Lombok, di mana pada penelitian kali ini bahan baku tanah liat untuk pembuatan genteng tersebut diuji coba digunakan untuk pembentukan produk kriya keramik.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan eksperimental dengan melakukan uji coba terhadap tanah liat Montong Sapah yang disesuaikan dengan ketentuan dalam pembuatan produk keramik, selain itu tanah liat Montong Sapah juga diaplikasikan ke dalam teknik-teknik pembuatan produk keramik fungsional untuk mengetahui teknik yang cocok diterapkan pada bahan utama tanah liat Montong Sapah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan tanah liat Montong Sapah dan pemanfaatannya?
2. Bagaimana sifat dan karakteristik tanah liat Montong Sapah jika digunakan dalam pembuatan produk kriya keramik dengan teknik *pinch*, *coil*, *slab*, dan *throwing*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari pengkajian ini diantaranya, yaitu :

- a. Mengetahui keadaan tanah liat Montong Sapah dan pemanfaatannya.
- b. Menentukan sifat dan karakteristik tanah liat Montong Sapah dan mengetahui kemampuan tanah liat tersebut jika digunakan dalam pembuatan produk kriya keramik dengan teknik *pinch*, *coil*, *slab*, dan *throwing*.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya, yaitu:

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dibidang keramik, khususnya bahan baku yang digunakan dalam pembuatan keramik, mengetahui jenis tanah liat dan mengembangkan potensi dari bahan baku tanah liat tersebut dalam kaitannya dengan kriya keramik.
- b. Memberikan wawasan bagi masyarakat serta lembaga yang bergerak di bidang ilmu keramik, sehingga dapat dijadikan referensi maupun acuan terhadap daerah baru yang berpotensi menjadi penghasil bahan baku tanah liat untuk keramik, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan keramik di Indonesia, khususnya di daerah Lombok.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan untuk penelitian ini adalah metode eksperimen dan estetika didukung dengan metode *action research*. Berikut adalah penjelasan singkat tentang metode tersebut:

a. Eksperimental

Arikunto (2010: 8) menjelaskan bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Pada penelitian ini, metode pendekatan eksperimen tersebut digunakan untuk melakukan percobaan mencari hubungan antara potensi yang dimiliki tanah liat Montong Sapah yang selama ini hanya digunakan untuk pembuatan genteng kemudian dilakukan percobaan untuk membuat produk keramik. Kaitannya dengan hal tersebut, pendekatan eksperimental ini dilakukan sesuai dengan teori-teori keramik, tanah liat, dan tinjauan tentang lokasi tempat pengambilan subjek penelitian, yaitu Desa Montong Sapah, Kabupaten Lombok Tengah.

b. Estetika

Estetika berasal dari kata Yunani *Aesthesis*, yang berarti perasaan atau sensitivitas. Itulah sebabnya maka estetika erat sekali hubungannya dengan selera perasaan atau apa yang disebut dalam bahasa Jerman *Geschmack* atau *Taste* dalam bahasa Inggris (Kartika, 2004: 17). Perasaan atau sensitivitas ini mengacu pada perasaan keindahan saat melihat maupun menikmati sesuatu, yang dalam hal ini adalah karya kriya seni. Mengenai kemampuan dalam mengidentifikasi tentang teori dalam estetika kemudian dirumuskan dalam nilai estetika, unsur estetika.

Salah satu unsur dasar dalam peristiwa kesenian berdasarkan buku A.A.M. Djelantik (2004, 15) berjudul *Estetika, Sebuah Pengantar* adalah wujud atau rupa (*appearance*). Wujud kemudian dibagi lagi menjadi wujud yang terlihat oleh mata (*visual*) merupakan bentuk (*form*), dan wujud yang dapat didengar oleh telinga (*akustis*). Penggunaan pendekatan estetika pada penelitian ini memakai kaidah dari unsur bentuk dalam berkesenian, selanjutnya lebih khusus lagi yaitu tentang bentuk (*form*).

Dalam buku *Seni Rupa Modern* yang ditulis oleh Kartika, disebutkan bahwa bentuk (*form*) pada dasarnya adalah totalitas pada karya seni, merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur pendukung karya. Bentuk (*form*) yang diacu dalam penelitian ini adalah termasuk dalam *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya

seni atau suatu kesatuan dari unsur kesatuan karya tersebut, dimana material yang diteliti yaitu tanah liat Montong Sapah di bentuk menggunakan teknik-teknik pembentukan keramik.

Bentuk-bentuknya pun disesuaikan dengan fungsinya, sesuai dengan pendekatan *form follow function* dari Sullivan dalam artikelnya dengan judul “*The Tall Office Building Artistically Considered*”, menuliskan bahwa “*the shape of a building or object should be primarily based upon its intended function or purpose*”, yaitu bentuk bangunan atau suatu objek harus disesuaikan dengan fungsi atau kegunaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka karya-karya eksperimen dengan menggunakan tanah liat Montong Sapah yang dibentuk dengan memakai teknik pembentukan keramik ini dibentuk menyesuaikan fungsi dari karya itu sendiri, yaitu karya produk yang memiliki fungsi sebagai *tableware* (peralatan makan sehari-hari), diantaranya adalah yang masuk dalam kelompok *plate set* (piring), *bowl set* (mangkuk), *cup set* (gelas), juga teko set.

Selain digunakan pada saat proses eksperimentasi yaitu mengaplikasikan tanah liat Montong Sapah dengan teknik pembentukan keramik, pendekatan *form follow function* ini dipakai juga saat pra-aplikasi yaitu ketika membuat desain produk yang diproduksi saat proses pengaplikasian tanah liat tersebut.

c. *Action Research*

Action artinya tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat (Arikunto, 2010: 9).

Pada penelitian ini, penerapan *action research* dilakukan beriringan dengan pendekatan lain yang digunakan. Pendekatan *action research* bersifat mendukung pendekatan eksperimental dalam menguji tanah liat

Montong Sapah, yaitu tanah liat Montong Sapah saat dilakukan eksperimen sesuai teori-teori keramik, tanah liat Montong Sapah diamati secara terus menerus saat eksperimen dilakukan. Pengamatan ini ditujukan untuk mengetahui plus minus yang dimiliki oleh tanah liat Montong Sapah, kemudian hasil pengamatan tersebut diadakan eksperimen tahap selanjutnya untuk mengetahui kandungan senyawa kimia pada tanah liat Montong Sapah, serta kemampuan tanah liat saat dibentuk dengan teknik pembentukan keramik di antaranya dengan teknik *pinch*, *coil*, *slab*, dan *throwing*.

Alur penelitian secara eksperimen ini dilakukan dengan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menentukan populasi yang selanjutnya dijadikan sebagai sampling tanah liat yang diteliti, yaitu pada penelitian kali ini populasinya adalah Desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, NTB.
- 2) Menguji sampel tanah liat dengan tes *pieces* kemudian memilih satu dari tiga sampel yang paling berpotensi.
- 3) Melakukan uji laboratorium mengenai kandungan senyawa yang terdapat dalam salah satu tanah liat dari tiga sampel yang telah dipilih, terkait dengan kandungan senyawa kimia yang dimiliki tanah liat Montong Sapah.
- 4) Melakukan eksperimen terhadap bahan baku tanah liat Montong Sapah, mengenai sifat dan karakteristik tanah liat,
- 5) Membuat karya keramik dengan teknik pembentukan keramik di antaranya yaitu *pinch*, *coil*, *slab*, dan *throwing* memakai tanah liat Montong Sapah, pada saat proses pembentukan karya eksperimental, bentuk-bentuk *tableware* karya memakai pedoman estetika berdasarkan *form follow function*.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga subjek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari. Tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau subjek itu (Sugiyono, 2016:80).

Penentuan populasi dilakukan dengan mencari lokasi yang sesuai dengan kriteria subjek yang diteliti. Tanah liat yang dibutuhkan jika dicari di alam biasanya ditemukan di tempat ditemukannya bahan tambang seperti batu-batuan. Tanah liat jenis ini juga seringkali ditemukan di daerah perbukitan atau kaki gunung, dekat dataran tinggi karena masih mengandung banyak kaolin walaupun sudah menjadi tanah liat sekunder karena terbawa jauh dari tempat pertama terbentuknya.

Dari kriteria populasi yang diinginkan, Desa Montong Sapah termasuk ke dalam kriteria tersebut didukung dengan adanya produksi genteng dan batu bata yang dibuat menggunakan tanah liat dari desa tersebut.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan pada tiga dusun yang berada di Desa Montong Sapah untuk kemudian diuji sifat dan karakteristik tanah liat dengan tes *pieces*. Dusun yang dipilih merupakan tempat yang masih aktif melakukan produksi genteng dan batu bata, yaitu:

- 1) Dusun Montong Sapah I
- 2) Dusun Montong Sapah II

3) Dusun Montong Sidu

Pengujian tes *pieces* juga dilakukan untuk memilih satu dari tiga sampel yang paling berpotensi untuk kemudian dilakukan uji kandungan senyawa kimia pada tanah liat tersebut, dan juga mengaplikasikan tanah liat ke dalam teknik pembuatan keramik.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat, dan membutuhkan metode yang tepat. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan teori pendukung yang dijadikan sebagai pedoman saat menentukan keterkaitan antara masalah penelitian dengan yang ada di lapangan. Proses pengumpulan data ini dengan cara membaca berbagai buku dan laporan penelitian yang mendukung penelitian kemudian diambil yang terkait dengan masalah yang diteliti dengan teknik mencatat. Pengumpulan data ini dilakukan di perpustakaan UPT ISI Yogyakarta, perpustakaan Jurusan Kriya Seni ISI Yogyakarta, perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Prpustakaan Grahamedia Pustaka, dan juga membaca koleksi pribadi yang terkait dengan keramik dan tanah liat yang merupakan subjek penelitian.

b. Studi Lapangan

1) Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan pada jenis tanah liat yang terdapat di daerah sekitaran Desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah yang relevan dan selanjutnya dapat diambil sebagai sampel penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan satu alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Wasito: 1997, 71).

Metode ini dilakukan untuk mendata hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu berhubungan dengan tanah liat dan wilayah yang dijadikan sebagai subjek penelitian tanah liat tersebut, yaitu tanah liat yang terdapat di daerah Montong Sapah, Lombok Tengah.

Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semistruktur, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian namun pertanyaan tersebut memiliki kemungkinan untuk berkembang saat wawancara di lapangan berlangsung. Pada penelitian ini, wawancara diutamakan untuk mengumpulkan data yang cenderung masih belum ada sumber tertulis, yaitu terkait tentang keadaan tanah liat di Desa Montong Sapah. Berikut adalah narasumber yang diwawancarai:

- a) Toni, perajin genteng di Desa Montong Sapah
- b) Aton, perajin genteng di Desa Montong Sapah
- c) Ruslan, Lurah di Desa Montong Sapah

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data secara kepustakaan baik berupa data foto maupun video terkait dengan subjek yang diteliti. Pada penelitian kali ini, data melalui dokumentasi dilakukan pada ruang lingkup daerah yang dijadikan subjek penelitian, sampel tanah liat yang diteliti, dan proses yang dilakukan saat dilakukan uji coba pada tanah liat tersebut.

4) Uji laboratorium

Uji laboratorium dilakukan untuk mengetahui senyawa yang terdapat dalam tanah liat Montong Sapah. Pengujian ini dilakukan di ruangan praktik Tugas Akhir jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia untuk menguji sifat dan karakteristik serta uji coba saat tahap aplikasi teknik pembentukan pada tanah liat Montong Sapah, maupun ruangan pribadi yang difungsikan sebagai tempat pengujian

tanah liat dalam proses mengaplikasikan teknik pembuatan keramik pada tanah liat Montong Sapah.

Selain itu, uji laboratorium juga dilakukan di laboratorium Balai Besar Keramik Bandung untuk menguji kandungan senyawa kimia yang terdapat pada tanah liat Montong Sapah.

4. Metode Analisis Data

a. Kualitatif

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:20), analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data secara kualitatif digunakan dengan menjadikan data-data yang telah dihimpun (penyajian data) melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi sebagai tolak ukur mengenai karakteristik yang terdapat dalam tanah liat Montong Sapah kemudian dapat diuji lebih jauh lagi dari simpulan data sebelumnya.

b. *Laboratory Experimentation* (Eksperimentasi Laboratorium)

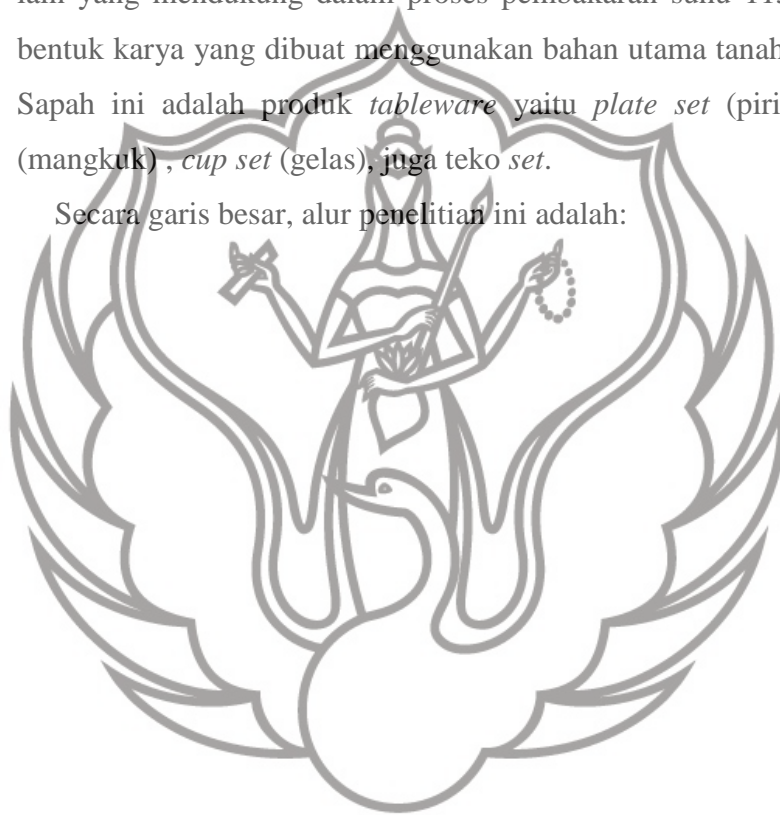
Saifuddin Azwar (2005, 24) menjabarkan bahwa dalam pendekatan ini, subjek penelitian dipisahkan sama sekali dari lingkungan alamiah mereka dan dimasukkan ke dalam situasi yang secara penuh berada dalam kendali peneliti.

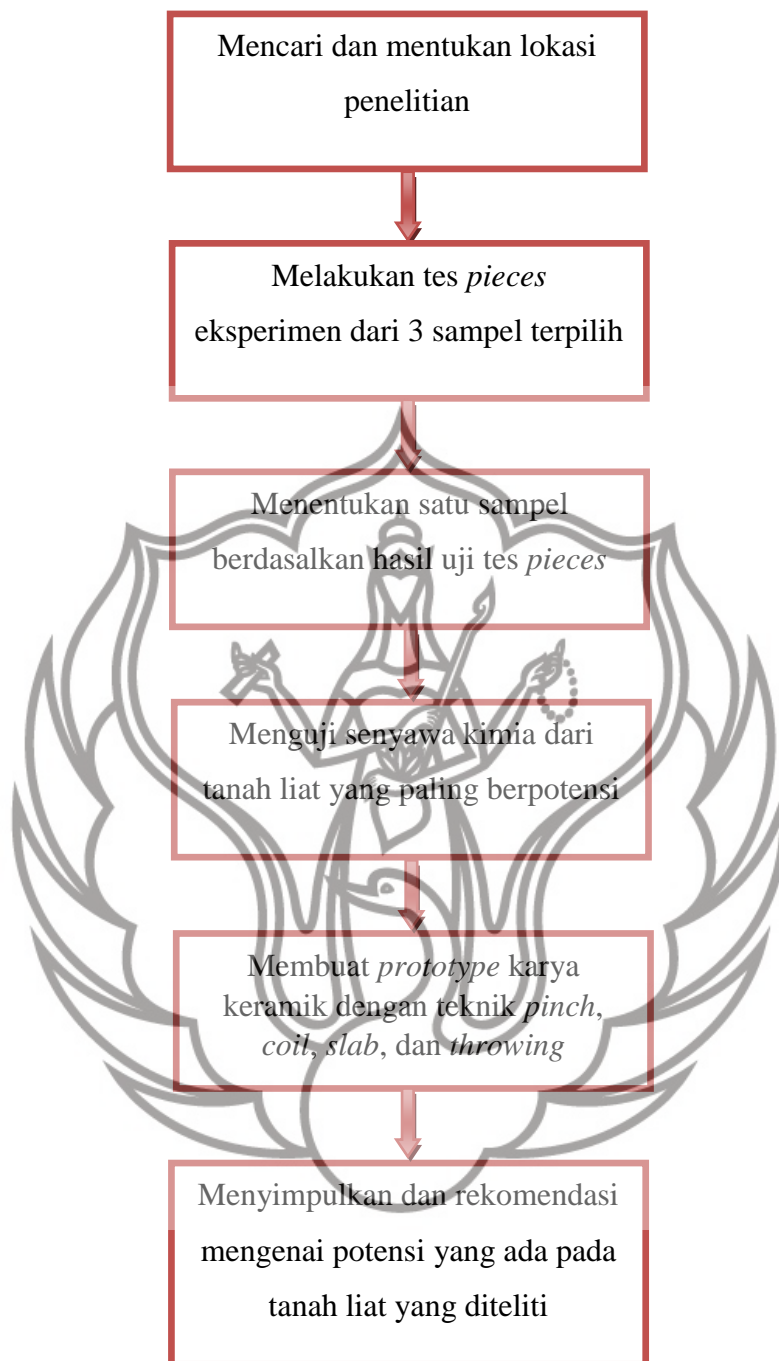
Pada penelitian ini, tindakan tersebut dilakukan pada tanah liat Montong Sapah, yaitu pengangkutan tanah liat yang diambil dari lingkungan alamiahnya (Desa Montong Sapah) dan dibawa ke laboratorium dalam hal ini dibagi ke dalam dua laboratorium, yaitu laboratorium Balai Besar Keramik Bandung untuk dilakukan pengujian terhadap kandungan senyawa yang terdapat dalam tanah liat Montong Sapah, dan juga memakai ruangan praktik Tugas Akhir jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia untuk menguji sifat dan karakteristik serta uji coba saat tahap aplikasi teknik pembentukan pada tanah liat Montong

Sapah, maupun ruangan pribadi yang difungsikan untuk eksperimentasi tanah liat Montong Sapah dengan melakukan aplikasi teknik pembentukan keramik yaitu *pinch* (pijit/cubit), *slab* (lempengan), *coil* (pilin), dan *throwing* (putar).

Sebelum diaplikasikan dalam teknik pembentukan keramik, dilakukan terlebih dahulu pengujian karakter tanah liat dengan tes *pieces* yang diuji dengan tanah asli maupun menggabungkan dengan material lain yang mendukung dalam proses pembakaran suhu 1150°C. Adapun bentuk karya yang dibuat menggunakan bahan utama tanah liat Montong Sapah ini adalah produk *tableware* yaitu *plate set* (piring), *bowl set* (mangkuk), *cup set* (gelas), juga *teko set*.

Secara garis besar, alur penelitian ini adalah:





Gambar 1. Skema Penelitian
(Sumber: Skema Penulis, 2018)